

**SDM GURU DAN TANTANGAN PROFESIONALITAS MASA DEPAN.
(TEACHERS' COMPETENCES AND FUTURE PROFESIONALISM
CHALLENGE)**

**By
Sri Hartini**

ABSTRACT

Teachers play important roles in the students' success of learning to bring them to a bright future.

Concerning their responsibilities, teachers must master four basic competencies: pedagogic competence, personal competence, social competence, and professionalism competence. By mastering these competencies, teachers can conduct meaningful teaching-learning activities to make fun class. Students also find that learning is simple, effective, and efficient.

Keyword: Teachers' competences, future professionalism challenge. (challenge of professionalism)

I. LATAR BELAKANG PEMIKIRAN

Sebagaimana diketahui sejak menjelang akhir abad ke-20 keresahan dunia dalam menghadapi masa depannya sudah mulai dapat dirasakan. Hakekat dari permasalahan ini diperkirakan karena mulai munculnya teori bahwa bahan bakar konvensional semacam minyak bumi dan batu bara akan habis pada awal abad ke-21.

Krisis bahan bakar konvensional mulai terasa dan ini ditandai bahwa di beberapa belahan bumi yang dikenal kaya akan minyak hampir selalu diliputi pertentangan dan peperangan.

Kebingungan akan habisnya energi konvensional tersebut, telah memacu para pakar untuk mulai merancang penggunaan energy pengganti sehingga upaya penggunaan bahan-bahan energy pengganti semacam plutonium, uranium dan sebagainya mulai dilaksanakan khususnya oleh negara-negara *advance* yang memang ipteknya telah mampu mengoptimalkan penggunaan bahan-bahan pengganti tersebut. Di sisi lain beberapa kebijakan dunia yang telah lama berjalan dengan mendadak dapat berubah; perang dingin antara dua kubu, Blok Barat versus Blok Timur yang telah berjalan

lebih dari setengah abad pun mendadak dapat diselesaikan.

Perubahan-perubahan yang sedemikian besar dan cepat ini ternyata juga menimbulkan permasalahan sampingan yang sangat berarti antara lain ialah pertanyaan sampai dimana kesiapan kita untuk memberikan pendidikan yang paling tepat kepada para siswa agar mampu menyelamatkan bangsa dan negara di masa depan yang sangat dinamis ?

Dalam persaingan masa depan yang semakin memuncak di mana masing-masing bangsa menginginkan untuk memenangkan persaingan tersebut atau minimal dapat bertahan (*survive*), maka kualitas sumber daya manusia (SDM) akan menjadi sangat menentukan keberhasilan suatu bangsa. Ini akan sangat mempengaruhi *survive* atau tidaknya bangsa tersebut di masa depan. Kita bangsa Indonesia dapat berguru kepada Singapura, tetangga yang miskin sumber daya alamnya ternyata mampu mengangkat kesejahteraan rakyatnya ke jenjang yang lebih tinggi, dengan bermodalkan SDM yang handal dan disiplin. Dengan demikian kita harus semakin menyadari betapa pentingnya peran pendidikan bagi masa depan suatu bangsa.

Akhir-akhir ini kemajuan teknologi termasuk di antaranya teknologi penginderaan jarak jauh telah sedemikian

canggihnya, sehingga dengan menggunakan satelit saat ini kekayaan yang terkandung di bumi masing-masing negara, termasuk di Republik tercinta ini telah dapat terpantau dan terpetakan oleh si empunya teknoplogi, namun demikian tidak perlu dikhawatirkan adanya invansi dari suatu negara ke negara lain dalam rangka menguasai Sumber Daya Alam (SDA), konsep semacam itu sudah jauh ditinggalkan.

Kemajuan-kemajuan lain pada dinamika global saat ini adalah pesatnya kemajuan di bidang teknologi komunikasi. Melalui berbagai peralatan yang canggih, seperti telepon seluler, saluran langsung jarak jauh, internet, parabola dan sebagainya dapat diakses berbagai informasi yang diperlukan. Pesatnya kemajuan di bidang teknologi komunikasi juga mengakibatkan fluktuasi informasi di seluruh belahan dunia yang berdampak pada kemajuan-kemajuan di bidang lain. Temuan dan pembaharuan di satu bidang dapat dirilai oleh semua jaringan televisi yang tersebar di seluruh dunia ini secara serentak dalam waktu yang bersamaan.

Akan tetapi tidak boleh dilupakan bahwa perkembangan lingkungan strategis global yang pesat ini juga memiliki aspek-aspek yang perlu diwaspadai. Hal-hal tersebut adalah lahirnya kesepakatan global. Benarkah kesepakatan global adalah suatu keniscayaan untuk menghadapi

perkembangan perekonomian dunia pada millenium ke-3 ? Ataukah kesepakatan-kesepakatan itu sebenarnya adalah suatu strategi bisnis dari beberapa negara ? Berdasarkan kesepakatan AFTA, sudah siapkah kita (lulusan kita) untuk bersaing bebas dengan pencari kerja/pendatang dari Pasifik dalam rangka APEC ? Dan sudah siapkah kita 10 tahun lagi pada puncak persaingan global bersaing dengan seluruh negara di dunia ini sesuai dengan kesepakatan WTO ?

Berdasarkan uraian di atas maka yang sudah pasti ialah bahwa di masa depan tantangan yang dihadapi bangsa dan Negara ini akan semakin meningkat dan jawaban atas tantangan ini hanyalah satu : dibutuhkan suatu kualitas SDM yang unggul di masa depan, untuk itu peran pendidikan secara umum dan pembelajaran secara khusus dituntut mampu melahirkan manusia-manusia yang berkualitas tinggi. Untuk itulah perlu dikaji SDM GURU DAN TANTANGAN PROFESIONALITAS MASADEPAN.

II. GURU SEBAGAI MANUSIA YANG BERSUMBER DAYA

Guru merupakan ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sukses tidaknya seorang guru melaksanakan tugas operasional di kelas akan menentukan sukses tidaknya pencapaian tujuan pendidikan secara

umum.

Berpijak pada asumsi tersebut, maka guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan SDM yang berkualitas. Guru sebagai salah satu komponen human dalam sistem pembelajaran diharapkan mampu berperan sebagai fasilitator dan sumber inspirasi bagi anak didiknya dan bukan sebagai diktator bagi mereka.

Suasana pembelajaran di kelas akan sangat diwarnai oleh performansi guru secara mental dan material, artinya guru tidak hanya dituntut menguasai materi yang diajarkan akan tetapi juga memiliki kualitas sesuai dengan standard yang ditetapkan dalam UU no 14 tahun 2005 dan PP no 19 tahun 2005 .

Dalam Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tersebut dipersyaratkan bahwa Guru profesional harus memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogic, kompetensi personal, kompetensi professional dan kompetensi kepribadian (Baedhowi,2009:14).

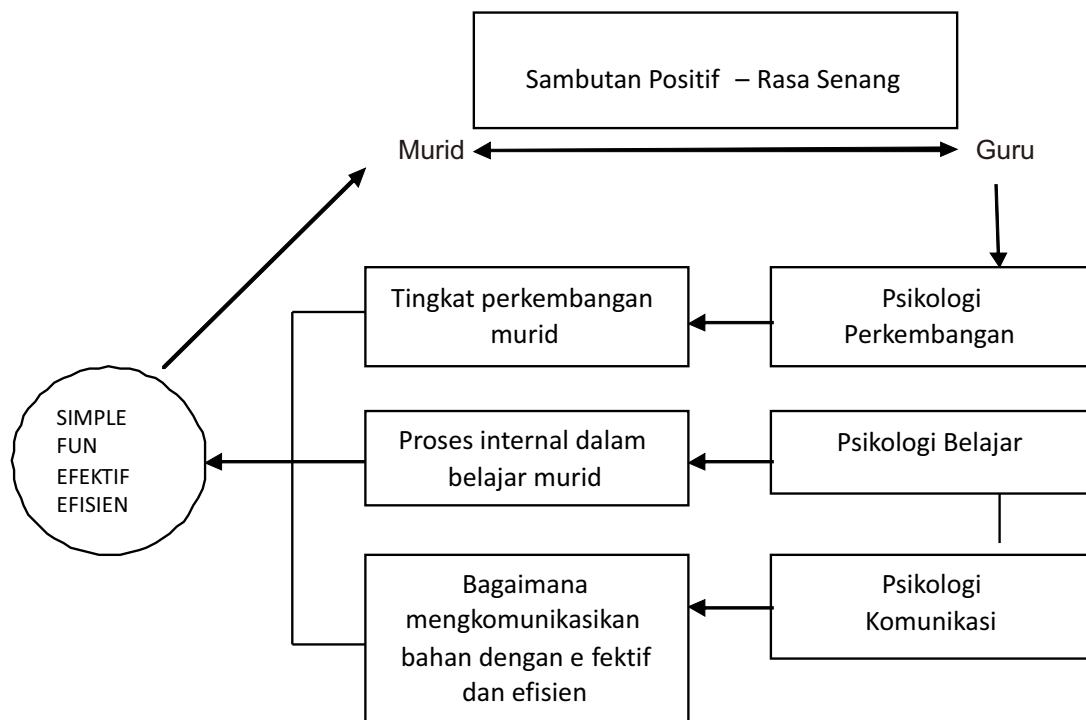
Pengejawantahan Kompetensi Guru

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Untuk dapat mengelola pembelajaran dengan baik diperlukan penguasaan materi yang baik pula. Penguasaan materi secara luas dan mendalam merupakan pengejawantahan

penguasaan kompetensi profesional guru. Penguasaan materi merupakan salah satu hal pokok yang tak dapat diabaikan namun demikian tanpa penyertaan kompetensi social, akan berakibat pada improvisasi pembelajaran yang kering. Guru yang tak dapat berimprovisasi akan mematikan motivasi belajar siswa. Sebaliknya improvisasi yang memukau merupakan gerbang utama bagi siswa untuk mengenali dan mengekspresikan dirinya. Kemampuan berimprovisasi di kelas bukan suatu yang jatuh dari langit begitu saja akan tetapi membutuhkan pengalaman dari hari ke hari. Pengalaman inilah yang akan memberikan *ifedback* secara terus-menerus sehingga guru dapat

mengevaluasi diri dan mengembangkan diri sehingga memiliki kecakapan berimprovisasi dengan baik. Ini merupakan pengejawantahan kompetensi kepribadian, Pribadi guru yang selalu mawas diri demi kemajuan dirinya dan anak didiknya. Lalu bagaimana improvisasi tersebut dapat dikembangkan?

Improvisasi guru dan psikologi merupakan dua hal yang tak dapat dipisahkan sebab dengan psikologi, guru akan mengetahui berbagai hal di seputar perilaku manusia termasuk anak. Pentingnya psikologi dalam improvisasi guru dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan proses pemahaman diri siswa oleh guru untuk pembelajaran yang simple,fun,efektif dan efisien

*Sri Hartini : SDM Guru dan Tantangan Profesionalitas Masa Depan
(teachers' Competences And Future Profesionalism Challenge)*

Guru yang mengetahui secara persis, pada tingkat perkembangan mana siswa yang diajar berada, akan dapat menghindari *over* dan *underestimate* dalam menentukan kemampuan awal siswa. Ini sangat penting sebagai pijakan memulai suatu materi selanjutnya (Sri Hartini,dkk,2002:4).

Proses internal adalah proses penyerapan dan pengolahan pengalaman yang diperoleh siswa dari lingkungannya. Dalam aktivitas ini masing-masing siswa memiliki keunikan sendiri-sendiri. Ada siswa yang bertipe visual, auditif dan ada yang bertipe taktil. Dengan kata lain setiap siswa memiliki gaya belajar sendiri. Di sini sangat penting bagi guru untuk mengenalinya agar dapat memberikan konsumsi pesan yang tepat secara teknis metodologis.

Sinergitas improvisasi guru ini akan menyebabkan pembelajaran menjadi *simple* (sederhana), *fun* (menyenangkan) dan akhirnya *efektif* dan *efisien*. Jika masing-masing guru telah dapat

berimprovisasi secara maksimal di dalam kelas, maka diharapkan akan mengubah energy yang ada pada diri siswa menjadi cahaya. Ini merupakan penerapan prinsip pembelajaran *quantum* (Bobbi De Porter,dkk,2000). Ini sangat erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam memberikan sentuhan intelektual maupun emosionalnya pada murid.

III. Kesimpulan

Rasa senang dalam belajar merupakan kunci keberhasilan bagi siswa. Rasa senang diawali dari performansi guru. Oleh sebab itulah, maka guru diharapkan dapat mengimprove dirinya agar menjadi sosok berkualitas yang memiliki kompetensi pedagogic, personal, social dan professional, yang muara akhirnya dapat diterapkan dalam mengimparovisasi siswanya melalui pembelajaran di kelas. Dengan demikian SDM-SDM yang berkualitas, harapan di masa yang akan datang kini berkecambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Babbi De Porter, Made Readon dan Sarah Singer – Nourie, (2000). *Quantum Teaching*, Bandung : Kaifa.
- Baedhowi,2009. *Tantangan Profesionalisme Guru pada Era Sertifikasi (Pidato Pengukuhan Guru Besar)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 *Tentang Standard Nasional Pendidikan*.
- Sri Hartini,dkk,2002. *Profesionalitas Guru dalam Pembelajaran di Era Global (Makalah Seminar Nasional)*. Surakarta: Universitas Slamet Riyadi.
- Undang-undang No 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*.

*Sri Hartini : SDM Guru dan Tantangan Profesionalitas Masa Depan
(teachers' Competences And Future Profesionalism Challenge)*

DAFTAR PUSTAKA

- Babbi De Porter, Made Readon dan Sarah Singer – Nourie, (2000). *Quantum Teaching*, Bandung : Kaifa.
- Baedhowi,2009. *Tantangan Profesionalisme Guru pada Era Sertifikasi (Pidato Pengukuhan Guru Besar)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 *Tentang Standard Nasional Pendidikan*.
- Sri Hartini,dkk,2002. *Profesionalitas Guru dalam Pembelajaran di Era Global (Makalah Seminar Nasional)*. Surakarta: Universitas Slamet Riyadi.
- Undang-undang No 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*.